

PENYELESAIAN PERMASALAHAN PENATAAN TROTOAR DISABILITAS DI WONOSOBO

Muhammad Rofiul Iza

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer Universitas Sains Al-Qur'an

Email : rofiuliza123@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan trotoar disabilitas di Wonosobo sampai saat ini belum bisa ditangani. Trotoar adalah jalur pejalan kaki yang umumnya sejajar dengan jalan dan lebih tinggi dari permukaan perkerasan jalan untuk menjamin keamanan pejalan kaki yang bersangkutan. Menurut keputusan Direktur Jenderal Bina Marga No.76/KPTS/Db/1999 tanggal 20 Desember 1999 yang dimaksud dengan trotoar adalah bagian dari jalan raya yang khusus disediakan untuk pejalan kaki yang terletak didaerah manfaat jalan, yang diberi lapisan permukaan dengan elevasi yang lebih tinggi dari permukaan perkerasan jalan, dan pada umumnya sejajar dengan jalur lalu lintas kendaraan. Di Wonosobo sendiri, trotoar sangat banyak digunakan, karena wilayah kota yang asri menjadikan banyak pekerja-pekerja dan penduduk menggunakan trotoar tak terkecuali para penyandang disabilitas, namun sayangnya trotoar yang memiliki fungsi terlebih untuk pejalan kaki penyandang disabilitas ini masih dikerjakan dengan asal-asalan. Fasilitas tersebut menjadi tidak dapat dirasakan manfaatnya oleh para penyandang disabilitas, justru membahayakan mereka. Para pejalan kaki berada pada posisi yang lemah jika mereka bercampur dengan kendaraan, maka mereka akan memperlambat arus lalu lintas. Oleh karena itu, salah satu tujuan utama dari manajemen lalu lintas adalah berusaha untuk memisahkan pejalan kaki dari arus kendaraan bermotor, tanpa menimbulkan gangguan-gangguan yang besar terhadap aksesibilitas dengan pembangunan trotoar.

Kata Kunci : trotoar, disabilitas, Wonosobo

ABSTRACT

Up until now, the problem of disability sidewalks in Wonosobo cannot be addressed. Sidewalks are pedestrian paths that are generally parallel to the road and are higher than the pavement surface to ensure the safety of the pedestrians concerned. According to the decision of the Director General of Highways No.76 / KPTS / Db / 1999 dated December 20, 1999, the definition of sidewalks is a part of the road that is specifically provided for pedestrians located in the benefit area of the road, which is given a surface layer with a higher elevation than pavement surface, and generally parallel to the vehicle traffic lane. In Wonosobo itself, sidewalks are very widely used, because the beautiful city area makes many workers and residents use sidewalks, including people with disabilities, but unfortunately sidewalks that have functions especially for pedestrians with disabilities are still done carelessly. The benefits of the facility cannot be felt by people with disabilities, but it is very beneficial for them. Pedestrians are in a weak position if they mix with vehicles, so they will slow down the flow of traffic. Therefore, one of the main objectives of traffic management is to try to separate pedestrians from the flow of motorized vehicles, without causing major disruptions to accessibility by building sidewalks.

Keywords: disability sidewalk problems in Wonosobo

1. PENDAHULUAN

Masalah trotoar di Wonosobo karena kurangnya perhatian dari pemerintah entah itu pada perawatan maupun saat pembangunan, menjadikan trotoar di Wonosobo masih ada kekurangan terutama pada fasilitasnya yaitu pada fasilitas trotoar untuk kaum disabilitas ini masih ada kekurangan seperti adanya pohon-pohon di tengah-tengah trotoar, lubang-lubang yang ada di trotoar, sampai kerusakan yang bias membahayakan para pengguna trotoar terutama kaum disabilitas.

Adanya permasalahan ini merupakan tugas bagi pemerintah untuk membetulkan sarana prasarana umum seperti ini. Sehingga diperlukan sebuah ide ataupun desain yang benar-benar memperhatikan antara fungsi, keamanan dan estetika pada perbaikan trotoar ini.

Perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari yang menggunakan trotoar ini sangatlah membantu untuk mengurangi dampak pemanasan global ini. Sehingga perlu adanya perbaikan dari pemerintah untuk ikut andil dan cekatan dalam menangani permasalahan ini.

Keadaan trotoar yang tidak layak bahkan membahayakan penggunanya ini membuat para pengguna trotoar ini merasa jera karena ketidaknyamanannya.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan data berupa hasil survey di lapangan dengan mengamati perkembangan langsung dari adanya trotoar di Wonosobo untuk mendapatkan data yang valid dan melakukan survey selama beberapa waktu untuk mendapatkan perkembangan langsung dari adanya masalah ini. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai factor dalam pelaksanaannya, seperti pengambilan dokumentasi untuk memudahkan dalam melakukan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi

Pemilihan lokasi kawasan yaitu bertempat di kawasan Jl. A. Yani Wonosobo.



Gambar 1. Lokasi Jl. A. Yani Wonosobo
Sumber:google image

Permasalahan

a. Site

Adanya gangguan gangguan yang disebabkan oleh pemasangan trotoar yang asal asalan menjadikan trotoar tidak memiliki fungsi yang semestinya. Seperti contoh gambar di bawah ini.



Gambar 2. kondisi dimana trotoar berlubang dan membahayakan
Sumber.Dokumentasi

Adanya lubang-lubang pada fasilitas trotoar ini sangat membahayakan bagi penggunanya terutama bagi penyandang disabilitas.



Gambar 3. kondisi dimana trotoar terputus oleh pepohonan dan membahayakan
Sumber.Dokumentasi

Kurangnya pemantauan dan pengawasan dari pemerintah menyebabkan trotoar menjadi tidak berfungsi bahkan sampai

terhalang sesuatu sehingga yang tadinya masyarakat menggunakan trotoar, sekarang beralih menggunakan kendaraan entah itu kendaraan umum maupun pribadi.

b. Ekologi

Ekologi adalah ilmu yang mempelajari interaksi antara organisme dengan lingkungannya dan yang lainnya. Berasal dari kata Yunani *oikos* ("habitat") dan *logos* ("ilmu"). Ekologi diartikan sebagai ilmu yang mempelajari baik interaksi antar makhluk hidup maupun interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya. Istilah ekologi pertama kali dikemukakan oleh Ernst Haeckel (1834 - 1914).

Pembahasan ekologi tidak lepas dari pembahasan ekosistem dengan berbagai komponen penyusunnya, yaitu faktor abiotik dan biotik. Faktor abiotik antara lain suhu, air, kelembaban, cahaya, dan topografi, sedangkan faktor biotik adalah makhluk hidup yang terdiri dari manusia, hewan, tumbuhan, dan mikroba. Ekologi juga berhubungan erat dengan tingkatan-tingkatan organisasi makhluk hidup, yaitu populasi, komunitas, dan ekosistem yang saling memengaruhi dan merupakan suatu system yang menunjukkan kesatuan.

Pembahasan Ekologi perlu memperhatikan material setempat sehingga dalam penggunaannya tidak boros energi. Kesetempatan akan menciptakan keberlanjutan (Hermawan et al, 2020). Kesetempatan tergantung pada karakteristik iklim wilayah. Pada wilayah pantai dan gunung mempunyai iklim wilayah yang bertentangan (Hermawan et al, 2017). Iklim wilayah akan membentuk tipologi yang membuat ciri khas tertentu suatu bangunan (Hermawan et al, 2018). Ciri khas tertentu tersebut akan membuat bangunan menciptakan kenyamanan termal karena ciri khas terbangun setelah bertahun-tahun digunakan Hal ini terlihat pada rumah batu dan kayu pada daerah gunung (Hermawan, 2019).

Kesetempatan diyakini mampu menciptakan kenyamanan termal. Penilaian kenyamanan termal bisa menggunakan suhu permukaan dinding (Hermawan et al, 2018). Penilaian kenyamanan termal juga bisa menghasilkan model prediksi yang akan

digunakan dalam menentukan desain yang cocok bagi wilayahnya (Hermawan et al, 2014).

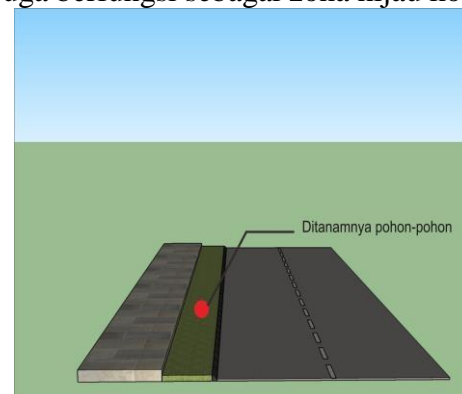
Kesetempatan bisa menjadi referensi dalam penyelesaian permasalahan perencanaan trotoar. Permasalahan ekologi yang ada di trotoar ini adalah kebiasaan sekelompok orang yang membuang sampah sembarang sehingga menambah masalah yang sudah ada.

Penyelesaian Masalah

Sebagai upaya untuk memperbaiki trotoar yang salah pengerjaan ataupun yang belum sesuai dengan baik itu keamanan sampai kenyamanan dan estetika maka dibangunnya kembali ataupun renovasi trotoar sepanjang Jl. A. Yani tersebut.

Penyelesaian permasalahan fisik yang akan dilakukan di kawasan itu antara lain:

- a. Dibangunnya trotoar dengan menambahkan pengamanan berupa pohon-pohon di sepanjang trotoar dan juga berfungsi sebagai zona hijau kota.



Gambar 4. Trotoar dengan penambahan pohon

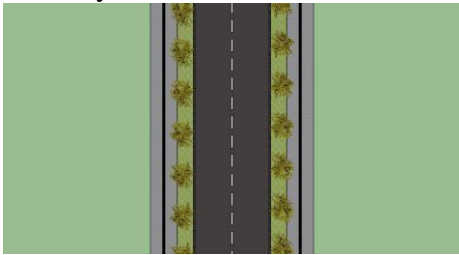
- b. Ditambahkannya jalur untuk para kaum difabel agar mereka bisa menikmati berjalan di trotoar dengan sebagaimana fungsinya.



Gambar 5. Trotoar dengan

penambahan jalur kaum difabel

- c. Pembaharuan wajah trotoar agar menambah kenyamanan dan juga estetikanya.



Gambar 6. Pembaharuan Wajah Trotoar

Pengembangan Kawasan Maksud dari pengembangan trotoar disepanjang Jl. A. Yani ini adalah untuk mengoptimalkan fungsi dan peran trotoar bagi para pejalan kaki dengan semestinya. Dan tujuan dari pengembangan ini adalah:

- Mendorong masyarakat agar memulai melakukan pola hidup sehat dengan berjalan kaki.
- Mengurangi polusi yang diakibatkan oleh para pengguna kendaraan bermotor.
- Memberikan fasilitas bagi masyarakat yang sejak dulu sudah menerapkan pola hidup sehat dengan berjalan kaki.
- Memberikan fasilitas keamanan dan kenyamanan bagi para pejalan kaki dan khususnya para kaum difabel agar lebih merasa aman saat menggunakan trotoar.

Konsep Desain

Bangunan yang memiliki kenyamanan termal menurut survey kami adalah bangunan dengan konsep green city, artinya terdapat banyak tanaman dan pepohonan di tengah kota agar memiliki fungsi yang lebih maksimal.



Gambar 7. Konsep Desain Green City

Kenyamanan Termal

Kenyamanan thermal adalah suatu kondisi thermal yang dirasakan oleh manusia, bukan oleh benda, binatang, dan arsitektur, tetapi dikondisikan oleh lingkungan dan benda-benda disekitar arsitekturnya atau kondisi pikir seseorang yang mengekspresikan kepuasan dirinya terhadap lingkungan thermalnya.

a) Suhu Udara

Suhu udara di Jl. A. Yani pada pukul 09.30 WIB sampai pukul mengalami kenaikan suhu udara yang cukup signifikan. Hal ini juga dipengaruhi cuaca saat ini.

b) Suhu Radiasi Rata-rata

Suhu radiasi Jl. A. Yani ketika kami survey suhunya sangat panas

dikarenakan posisi yang berada di jalan utama dan belum adanya naungan atau tempat berteduh di sepanjang trotoar.

c) Kelembapan

Kelembapan pada lokasi tidak begitu lembap bahkan bias dikatakan kering.

d) Pergerakan Udara Dan Angin

Pergerakan udara dan angin di sepanjang trotoar sangat kencang dikarenakan di pinggir jalan raya.

e) Variabel Personal

Variable personal di trotoar wonosobo ini cukup ramai karena banyak orang yang lalu lalang menggunakan trotoar.

f) Pakaian

Pakaian yang digunakan masyarakat ketika berada di trotoar ini rata-rata memakai kaos lengan panjang ataupun pendek dan membawa payung sebagai pelindung dari sinar matahari.

g) Aktivitas

Aktivitas di sepanjang trotoar cukup ramai dikarenakan banyak orang-orang yang lalu lalang untuk menjalani aktivitas mereka.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Sahabatsahabatku yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta selalu membantu.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Mengenai Permasalahan trotoar disabilitas di Wonosobo semoga akan segera selesai, kita masyarakat juga harus ikut menjaga fasilitas yang ada guna ikut serta merawat fasilitas yang tersedia, sehingga sirkulasi dan keadaan trotoar tetap terjaga fungsinya, keamanannya dan estetikanya.

Saran

Berdasarkan hasil perencanaan, setelah dibuatnya dan diperbaikinya trotoar ini bias memberikan banyak manfaat bagi para penggunanya terutama bagi penyandang

disabilitas.

5. DAFTAR PUSTAKA

Hermawan et al. 2020. The analysis of thermal performance of vernacular building envelopes in tropical high lands using Ecotect. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science 423 (1), 012004 2020

Hermawan et al. 2017. The comparison of vernacular residences' thermal comfort in coastal with that in mountainous regions of tropical areas. AIP Conference Proceedings 1903 (1), 080001, 2017

Hermawan et al. 2019. Analysis Of Thermal Performance Of Wood And Exposed Stone-Walled Buildings In Mountainous Areas With Building Envelop Variations. Journal Of Applied Engineering Science (JAES) 17 (612), 321-332

Hermawan et al. 2018. Analisa Perbandingan Suhu Permukaan Dinding Rumah Vernakular Pantai Dan Gunung. Jurnal Arsitektur ARCADE 2 (3), 149-154

Hermawan et al. 2014. Prediksi Kenyamanan Termal dengan PMV di SMK 1 Wonosobo. Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ 1 (1), 13-20

Hermawan et al. 2018. Studi Tipologi Rumah Vernakular Pantai Dan Gunung (Studi Kasus Di Kabupaten Demak Dan Kabupaten Wonosobo). Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ 5 (3), 259-266

<https://www.google.com/search?q=trotoar&oq=trotoar&ags=chrome.0.69i59l4j0l3j69i60.2743j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>
<http://dayumiranda.blogspot.com/2016/02/kenyamanan-termal.html>
https://www.google.com/search?q=permasalahan+trotoar+disabilitas&source=lmns&bih=686&biw=1396&hl=id&ved=2ahUKEwjEzriP4PboAhXvgEsFH_aG0DbkQ_AUoAHoECAEQAA